



Peranan *The Climate Reality Project* sebagai Aktor Penggerak Diplomasi Iklim Multipihak di Indonesia pada Tahun 2019 - 2023

Asri Maulina

Universitas Wanita Internasional, Indonesia

Email : asrimh225@gmail.com

Abstract

This research explores the role of The Climate Reality Project (TCRP) as a key actor in multi-stakeholder climate diplomacy in Indonesia between 2019 and 2023. The main focus of this study is to understand the strategies, impacts, and challenges faced by TCRP in mobilizing various stakeholders for climate action. Using a qualitative approach, this study analyzes relevant theories such as Climate Diplomacy Theory, Non-Governmental Organization (NGO) Theory, and Green Politics Theory to build a comprehensive framework of understanding. TCRP plays a significant role in facilitating collaboration between the government, civil society, private sector, and local communities to tackle the climate change challenges in Indonesia. Its strategies include awareness campaigns, leadership training, policy advocacy, and capacity-building at the community level. The results show an increase in public awareness of climate change, active participation in climate solutions, and strengthened Indonesia's position in global climate diplomacy. However, TCRP also faces challenges, such as limited resources, resistance to climate change, and the complexity of managing multi-actor coalitions. To overcome these challenges, TCRP continues to adapt by seeking creative solutions to maintain its effectiveness in promoting sustainable and inclusive climate action. This study provides valuable insights for policy development, resource management, and collaborative approaches in enhancing the role of non-governmental organizations in climate diplomacy. The implications of this research support global efforts to improve international coordination in addressing climate change, with TCRP exemplifying how non-state actors can play a significant role in transitioning to a more sustainable society.

Keywords: The Climate Reality Project, Climate Diplomacy, Non-State Actors, Non-Governmental Organizations (NGOs), Green Politics, Climate Action in Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peranan The Climate Reality Project (TCRP) sebagai aktor utama dalam diplomasi iklim multipihak di Indonesia pada periode 2019 hingga 2023. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami strategi, dampak, dan tantangan yang dihadapi TCRP dalam memobilisasi berbagai pemangku kepentingan untuk aksi iklim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis terhadap teori-teori relevan seperti Teori Diplomasi Iklim, Teori Organisasi Non-Pemerintah (NGO), dan Teori Politik Hijau untuk membangun kerangka pemahaman yang komprehensif. TCRP berperan penting dalam memfasilitasi kolaborasi antara pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan komunitas lokal dalam mengatasi tantangan perubahan iklim di Indonesia. Strategi TCRP mencakup kampanye kesadaran, pelatihan kepemimpinan, advokasi kebijakan, dan pembangunan kapasitas di tingkat komunitas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perubahan iklim, partisipasi aktif dalam solusi iklim, dan penguatan posisi Indonesia dalam diplomasi iklim global. Namun, TCRP juga menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan iklim, dan kompleksitas dalam mengelola

koalisi multi-aktor. Untuk mengatasi tantangan tersebut, TCRP terus beradaptasi dengan mencari solusi kreatif untuk mempertahankan efektivitasnya dalam mempromosikan aksi iklim yang berkelanjutan dan inklusif. Penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan kebijakan, pengelolaan sumber daya, dan pendekatan kolaboratif dalam memperkuat peran organisasi non-pemerintah dalam diplomasi iklim. Implikasi penelitian ini mendukung upaya global untuk meningkatkan koordinasi internasional dalam menghadapi perubahan iklim, dengan TCRP sebagai contoh bagaimana aktor non-negara dapat memainkan peran signifikan dalam transisi menuju masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Kata kunci: The Climate Reality Project, Diplomasi Iklim, Aktor Non-Negara, Organisasi Non-Pemerintah (NGO), Politik Hijau, Aksi Iklim di Indonesia.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim global merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh umat manusia pada abad ini. Dampak yang ditimbulkan dari fenomena ini telah menyentuh hampir setiap aspek kehidupan, mulai dari perubahan pola cuaca, naiknya permukaan air laut, peningkatan frekuensi bencana alam, hingga ancaman terhadap ketahanan pangan dan sumber daya alam. Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca (GRK) yang disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan industrialisasi, telah menyebabkan pemanasan global yang mengarah pada perubahan iklim yang lebih ekstrem.

Di Indonesia, perubahan iklim memberikan dampak yang sangat besar. Sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, Indonesia menghadapi ancaman serius berupa kenaikan permukaan laut yang dapat mengancam kawasan pesisir, serta bencana alam seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, dan kebakaran hutan¹.

Perubahan iklim juga berimbas pada sektor pertanian, yang merupakan sektor penting bagi perekonomian dan ketahanan pangan nasional. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, yang rentan terhadap perubahan iklim yang dapat mengganggu ekosistemnya.

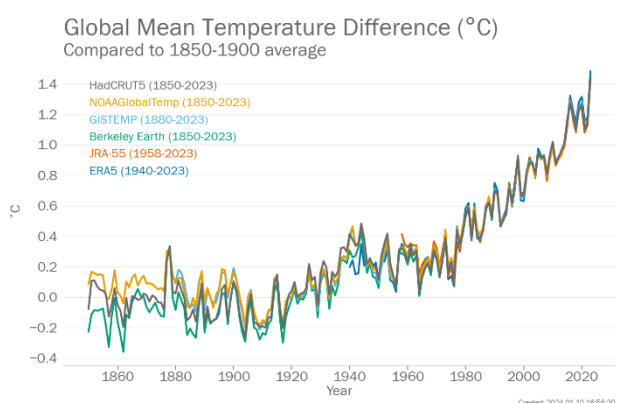
Dalam menghadapi tantangan tersebut, diplomasi iklim menjadi salah satu cara untuk mencari solusi global terhadap masalah perubahan iklim. Diplomasi iklim merupakan suatu bentuk kerjasama internasional yang melibatkan negara-negara, organisasi internasional, sektor swasta, serta masyarakat sipil dalam rangka mengurangi emisi GRK dan mengatasi dampak perubahan iklim. Diplomasi iklim tidak hanya melibatkan upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas negara-negara untuk menghadapi tantangan ini melalui kebijakan yang lebih ambisius dan kolaborasi yang lebih efektif.

¹ Suherman, E., Wiranata, I. J., & Sidik, H. (2025). Diplomasi Indonesia Dalam Penanganan Kenaikan Air Laut

Sebagai Dampak Perubahan Iklim. *Jurnal Global Lokal*, 2(3), 93-103.

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi besar dan salah satu negara penghasil emisi terbesar di dunia, memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan kolaboratif untuk menyelesaikan permasalahan perubahan iklim.

Gambar 1. 1 Perubahan Suhu Iklim



Salah satu aktor yang berperan penting dalam memperkuat diplomasi iklim di Indonesia adalah *The Climate Reality Project* (TCRP). TCRP adalah organisasi non-pemerintah yang didirikan oleh mantan Wakil Presiden Amerika Serikat, Al Gore, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman perubahan iklim serta mendorong tindakan nyata untuk menghadapinya². Sejak didirikan pada tahun 2006, TCRP telah mengembangkan berbagai program yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat di seluruh dunia dalam aksi iklim, termasuk di Indonesia.

TCRP berperan sebagai aktor non-pemerintah yang memainkan peran penting dalam diplomasi iklim multipihak, dengan melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam upaya penanggulangan perubahan iklim. Organisasi ini tidak hanya melakukan kampanye kesadaran, tetapi juga menyediakan pelatihan kepemimpinan, mendukung kebijakan iklim yang lebih ambisius, dan mendorong aksi kolektif di tingkat lokal, nasional, dan global. TCRP juga telah menjadi salah satu aktor utama dalam memperjuangkan kebijakan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di tingkat internasional melalui partisipasinya dalam berbagai forum dan konferensi global, seperti Konferensi Para Pihak (COP) dalam kerangka *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran TCRP sebagai aktor penggerak diplomasi iklim multipihak di Indonesia pada periode 2019-2023. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang digunakan oleh TCRP dalam melaksanakan program-programnya di Indonesia, serta untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan dari upaya-upaya tersebut terhadap masyarakat Indonesia dan kebijakan iklim nasional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh TCRP dalam menjalankan

² Climate Reality. (2024). *Who We Are*. Diambil kembali dari <https://climatereality.id/who-we-are/>

diplomasi iklim di Indonesia, terutama dalam menghadapi resistensi terhadap perubahan iklim dan kompleksitas dalam mengelola koalisi multi-aktor yang terlibat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis terhadap teori-teori yang relevan, seperti Teori Diplomasi Iklim, Teori Organisasi Non-Pemerintah (NGO), dan Teori Politik Hijau. Teori Diplomasi Iklim memberikan kerangka untuk memahami bagaimana aktor-aktor non-pemerintah seperti TCRP dapat memainkan peran penting dalam diplomasi iklim global dan nasional. Teori NGO membantu menganalisis peran organisasi non-pemerintah dalam memobilisasi masyarakat dan mempengaruhi kebijakan publik, sementara Teori Politik Hijau menawarkan perspektif mengenai hubungan antara politik, lingkungan, dan keberlanjutan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran TCRP dalam diplomasi iklim multipihak di Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan iklim yang lebih inklusif dan berbasis pada kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat peran aktor non-pemerintah dalam diplomasi iklim, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di tingkat global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi peran The Climate Reality Project (TCRP) sebagai aktor dalam diplomasi iklim multipihak di Indonesia selama periode 2019-2023. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang strategi, dampak, dan tantangan yang dihadapi TCRP dalam memobilisasi berbagai pemangku kepentingan untuk aksi iklim. Untuk itu, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan analisis yang mendalam untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah The Climate Reality Project (TCRP) yang beroperasi di Indonesia. TCRP merupakan sebuah organisasi non-pemerintah yang berfokus pada peningkatan kesadaran mengenai perubahan iklim dan memobilisasi berbagai pihak dalam aksi iklim, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Penelitian ini berfokus pada peran TCRP dalam diplomasi iklim multipihak, termasuk strategi yang digunakan dalam memperkuat kolaborasi antar aktor, dampak dari program-program yang diimplementasikan, serta tantangan yang dihadapi oleh organisasi ini dalam konteks Indonesia.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, dalam hal ini peran TCRP dalam diplomasi iklim di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai strategi, implementasi program, dampak, dan tantangan yang dihadapi oleh TCRP, serta untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dari upaya diplomasi iklim yang dilakukan oleh organisasi ini.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

- **Data Primer:** Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yang relevan, baik dari pihak TCRP, pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat sipil yang terlibat dalam program-program TCRP. Narasumber yang diwawancarai di antaranya adalah anggota TCRP, perwakilan pemerintah Indonesia terkait isu perubahan iklim, serta pakar atau aktivis lingkungan hidup. Wawancara dilakukan secara semi-struktural untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan

perspektif narasumber terkait peran TCRP dalam diplomasi iklim di Indonesia.

- **Data Sekunder:** Data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka, termasuk buku, jurnal, laporan, artikel, dan dokumen terkait yang mendalami topik perubahan iklim, diplomasi iklim, serta peran organisasi non-pemerintah dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Data sekunder juga mencakup dokumen resmi yang diterbitkan oleh TCRP, pemerintah Indonesia, serta laporan dari forum internasional terkait diplomasi iklim.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data utama, yaitu:

- **Wawancara:** Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait TCRP dan diplomasi iklim. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang strategi TCRP, dampak program-program mereka, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan diplomasi iklim di Indonesia. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam memperoleh data yang relevan.

- Studi Pustaka: Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendalam mengenai topik diplomasi iklim, teori-teori terkait, serta informasi yang relevan dari literatur yang ada. Ini mencakup jurnal, artikel, buku, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan diplomasi iklim, perubahan iklim, dan peran organisasi non-pemerintah seperti TCRP dalam menangani masalah ini.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, yang bertindak sebagai alat pengumpul data. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari wawancara dan studi pustaka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

3.5 Analisis Data

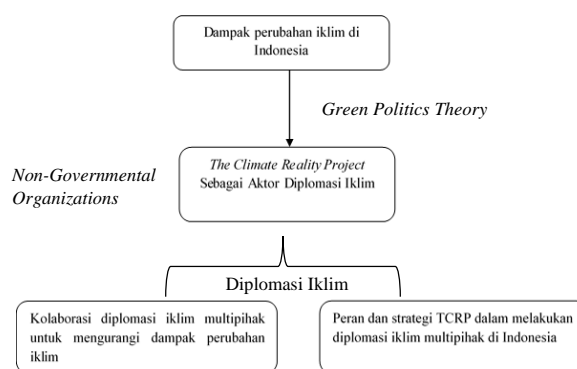
Data yang diperoleh melalui wawancara dan studi pustaka akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan data sekunder yang berkaitan dengan peran TCRP dalam diplomasi iklim multipihak. Data dari wawancara akan dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan topik-topik yang relevan, kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan hubungan antara tema-tema yang ada.

Proses analisis data ini melibatkan tiga langkah utama: pertama, pengumpulan dan penyusunan data berdasarkan kategori-kategori yang relevan; kedua, penafsiran data untuk mendapatkan makna yang lebih dalam dari setiap tema yang muncul; dan ketiga, penyusunan kesimpulan berdasarkan analisis tematik yang dilakukan.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

- Tempat Penelitian: Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan fokus pada kegiatan TCRP yang beroperasi di Jakarta dan beberapa wilayah lain di Indonesia. Wawancara dilakukan di kantor TCRP Indonesia, serta melalui wawancara jarak jauh dengan narasumber yang berbasis di luar Jakarta.
- Waktu Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari 2024 hingga Agustus 2024. Waktu penelitian ini mencakup pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran



(Sumber : Olahan Peneliti)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran The Climate Reality Project (TCRP) dalam diplomasi iklim multipihak di Indonesia pada periode 2019-2023. Dalam bagian ini, hasil temuan dari penelitian ini akan dibahas, termasuk analisis tentang strategi yang digunakan oleh TCRP, dampak dari program-program yang dijalankan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan diplomasi iklim di Indonesia.

4.1 The Climate Reality Project di Indonesia

TCRP telah berperan penting dalam memperkenalkan isu perubahan iklim di Indonesia dan mendorong aksi kolektif melalui berbagai program yang melibatkan masyarakat luas, pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal. Sejak didirikan di Indonesia, TCRP telah menjalankan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang perubahan iklim dan mendorong implementasi kebijakan iklim yang lebih ambisius.

TCRP Indonesia beroperasi sebagai Perkumpulan The Climate Reality Project Indonesia, yang memiliki ribuan sukarelawan yang disebut Climate Reality Leaders. Mereka berasal dari berbagai latar belakang, termasuk individu dari sektor pemerintah, bisnis, pendidikan, dan masyarakat umum, yang telah dilatih untuk menjadi agen perubahan dalam mengatasi tantangan perubahan iklim.

4.1.1 Peran The Climate Reality Project Sebagai Aktor Diplomasi Iklim

TCRP berperan sebagai aktor non-pemerintah yang berfungsi sebagai penggerak dalam diplomasi iklim multipihak di Indonesia. Diplomasi iklim multipihak melibatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, serta organisasi internasional dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.

Berikut adalah beberapa peran utama TCRP di Indonesia:

1. **Peningkatan Kesadaran:** Melalui kampanye global dan lokal, seperti 24 Hours of Reality, TCRP berfokus pada penyebaran informasi mengenai urgensi perubahan iklim. Kampanye ini mengajak masyarakat untuk lebih peduli dan bertindak terhadap perubahan iklim.
2. **Pelatihan Kepemimpinan:** Melalui program Youth Leadership Camp for Climate Crisis, TCRP melatih generasi muda untuk menjadi pemimpin yang peka terhadap perubahan iklim dan dapat mempengaruhi kebijakan serta tindakan di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
3. **Advokasi Kebijakan:** TCRP juga aktif mendorong pemerintah Indonesia untuk meningkatkan ambisi iklim melalui kebijakan yang lebih ramah lingkungan dan berbasis pada energi terbarukan, serta untuk

melibatkan lebih banyak sektor swasta dalam aksi iklim.

4. Pembangunan Kapasitas Komunitas: TCRP memberikan pelatihan kepada komunitas lokal mengenai bagaimana beradaptasi dengan perubahan iklim, melalui kegiatan seperti Indonesia Climate Change Education Forum and Expo.

4.2 Strategi The Climate Reality Project dalam Diplomasi Iklim

Program-program yang dijalankan oleh TCRP di Indonesia didasarkan pada beberapa strategi yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran, mempengaruhi kebijakan publik, dan melibatkan masyarakat dalam aksi perubahan iklim. Berikut adalah beberapa program yang dijalankan TCRP selama periode 2019-2023:

NO	PROGRAM KERJA	DESKRIPSI PROGRAM
1	24 Hours of Reality	Kampanye global yang dilakukan setiap tahun untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perubahan iklim dan mendorong aksi nyata.
2	Indonesia Pavilion at COP UNFCCC	Platform untuk Indonesia dalam memajukan diplomasi iklim internasional melalui partisipasi dalam konferensi iklim PBB.
3	Youth Leadership Camp for Climate Crisis	Pelatihan kepemimpinan untuk generasi muda agar mereka dapat memimpin aksi iklim di komunitas mereka.
4	Indonesia Climate Change Education Forum and Expo	Forum untuk berbagi informasi dan solusi terkait perubahan iklim yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di Indonesia.
5	Mock COP (Model UN COP)	Simulasi konferensi perubahan iklim untuk melatih generasi muda dan peserta dalam negosiasi internasional terkait perubahan iklim.

(Sumber: Olahan Peneliti)

4.2.1 Implementasi Program Kerja TCRP pada Tahun 2019-2023

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dari TCRP dan berbagai dokumen yang relevan, program-program yang dijalankan oleh TCRP menunjukkan dampak yang signifikan terhadap masyarakat Indonesia. Berikut adalah beberapa pencapaian utama yang diperoleh TCRP selama periode 2019-2023:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Kampanye seperti 24 Hours of Reality berhasil menjangkau ribuan orang di Indonesia, dengan banyak dari mereka mengubah pola pikir tentang pentingnya aksi iklim. Data dari TCRP menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program ini meningkat sebesar 30% dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Kolaborasi dengan Pemerintah: TCRP berhasil mendorong pemerintah Indonesia untuk lebih ambisius dalam rencana pengurangan emisi nasional dan mempercepat transisi energi terbarukan, meskipun ada tantangan dalam penerapan kebijakan yang lebih berkelanjutan.
3. Peran Sektor Swasta: Meskipun sektor swasta di Indonesia masih cenderung kurang berpartisipasi dalam aksi iklim, TCRP mulai melihat adanya kemajuan, seperti meningkatnya investasi dalam proyek energi bersih dan pengurangan emisi gas rumah kaca oleh perusahaan besar.

4.2.2 Dampak Program Kerja TCRP terhadap Masyarakat

Dampak dari program-program TCRP terlihat dalam beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Solusi Iklim: TCRP berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam program-program lingkungan hidup di Indonesia. Misalnya, program Indonesia Climate Change Education Forum and Expo menjadi wadah bagi masyarakat untuk belajar tentang mitigasi perubahan iklim dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mengurangi dampak perubahan iklim di tingkat lokal.
2. Penguatan Posisi Indonesia dalam Diplomasi Iklim Global: Melalui partisipasinya dalam konferensi internasional, seperti COP UNFCCC, TCRP membantu Indonesia memperkuat posisinya di kancah diplomasi iklim global. Indonesia dapat menunjukkan komitmen kuatnya dalam mengatasi perubahan iklim dan berkolaborasi dengan negara-negara lain dalam mencapai tujuan global terkait perubahan iklim.

4.3 Kolaborasi TCRP dengan Berbagai Lapisan Masyarakat dalam Aksi Iklim di Indonesia

Salah satu keberhasilan utama TCRP di Indonesia adalah kemampuannya untuk menjalin kolaborasi

yang erat dengan berbagai lapisan masyarakat, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal. Kolaborasi ini penting dalam menciptakan solusi iklim yang berkelanjutan dan inklusif. Berikut adalah beberapa aspek dari kolaborasi tersebut:

- Partisipasi Publik: Program-program TCRP yang melibatkan masyarakat, seperti Youth Leadership Camp for Climate Crisis, telah berhasil mengajak generasi muda untuk berperan aktif dalam mengatasi perubahan iklim. Dengan melibatkan lebih banyak pemuda, TCRP berhasil menciptakan agen perubahan yang akan membawa dampak positif di masa depan.
- Kemitraan dengan Pemerintah dan Sektor Swasta: TCRP aktif melakukan dialog dengan pemerintah Indonesia dan sektor swasta untuk mendorong kebijakan yang lebih ramah lingkungan. Meskipun tantangan besar tetap ada, terutama dalam hal pendanaan dan komitmen jangka panjang, namun keberhasilan TCRP dalam membangun kemitraan ini menunjukkan bahwa diplomasi iklim yang melibatkan multi-aktor dapat menghasilkan dampak yang signifikan.

4.3.1 Tantangan *The Climate Reality Project* dalam Memainkan Peran sebagai Aktor Diplomasi Iklim

Namun, meskipun TCRP telah mencapai banyak kemajuan, terdapat beberapa tantangan yang masih harus dihadapi, antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh TCRP adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan maupun personel yang terlatih. Hal ini menghambat kapasitas TCRP untuk menjangkau lebih banyak pihak dan melaksanakan lebih banyak program di seluruh Indonesia.
2. Resistensi terhadap Perubahan Iklim: Meskipun kesadaran terhadap perubahan iklim semakin meningkat, masih banyak masyarakat dan pemangku kepentingan yang tidak sepenuhnya menyadari urgensi perubahan iklim atau yang enggan berpartisipasi dalam aksi iklim.
3. Kompleksitas Koordinasi: Mengelola koalisi multi-aktor yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil, merupakan tantangan besar dalam diplomasi iklim. Koordinasi yang kurang efektif dapat memperlambat implementasi kebijakan dan program yang lebih ambisius.

4.4 Keterkaitan Dampak Perubahan Iklim dengan Gender

Perubahan iklim memiliki dampak yang tidak merata, terutama bagi kelompok rentan seperti perempuan. Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan

budaya sering kali membuat perempuan lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan perspektif gender dalam merancang kebijakan perubahan iklim yang inklusif dan berkeadilan.

1. Dampak Perubahan Iklim Berdasarkan Gender:

Perempuan, terutama yang tinggal di daerah pedesaan, lebih rentan terhadap dampak perubahan iklim seperti kekeringan, bencana alam, dan ketahanan pangan. Di banyak negara berkembang, perempuan memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola rumah tangga, termasuk mencari air, bahan pangan, dan menjaga kesehatan keluarga. Dengan perubahan iklim yang menyebabkan peningkatan frekuensi bencana alam, perempuan harus menghadapi lebih banyak tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, dalam situasi bencana, perempuan sering kali lebih terpapar pada risiko kekerasan dan eksploitasi. Oleh karena itu, kebijakan adaptasi harus mempertimbangkan kebutuhan khusus perempuan, termasuk akses terhadap sumber daya alam, pendidikan, dan pelatihan yang relevan.

2. Peran Gender dalam Adaptasi dan Mitigasi:

Perempuan tidak hanya menjadi korban dampak perubahan iklim, tetapi mereka juga

memainkan peran penting dalam upaya adaptasi dan mitigasi. Di banyak komunitas, perempuan memiliki pengetahuan lokal yang penting dalam pengelolaan sumber daya alam, seperti konservasi air, pertanian berkelanjutan, dan pemulihan pasca-bencana. Oleh karena itu, memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan implementasi solusi iklim dapat meningkatkan efektivitas tindakan mitigasi dan adaptasi. Selain itu, perempuan sering terlibat dalam keputusan-keputusan berbasis komunitas yang dapat berkontribusi pada pengelolaan lingkungan dan peningkatan ketahanan terhadap perubahan iklim.

3. Strategi Inklusif untuk Penanggulangan Perubahan Iklim:

Agar penanggulangan perubahan iklim lebih inklusif, kebijakan harus melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan. Dalam banyak kasus, keputusan yang diambil tanpa mempertimbangkan perspektif gender dapat memperburuk ketidaksetaraan yang ada. Kebijakan yang berbasis pada kesetaraan gender dapat membantu mendorong perubahan dalam cara respons terhadap perubahan iklim dilakukan, memastikan bahwa solusi yang dihasilkan dapat menguntungkan seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok-

kelompok yang rentan seperti perempuan, anak-anak, dan komunitas miskin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran The Climate Reality Project (TCRP) sebagai aktor penggerak diplomasi iklim multipihak di Indonesia pada periode 2019-2023, beberapa kesimpulan utama dapat disarikan sebagai berikut:

1. Peran TCRP dalam Diplomasi Iklim Multipihak di Indonesia

TCRP telah memainkan peran yang signifikan dalam memperkuat diplomasi iklim di Indonesia melalui berbagai inisiatif yang melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat sipil. Dengan menggunakan strategi yang mencakup kampanye kesadaran, pelatihan kepemimpinan, advokasi kebijakan, dan pembangunan kapasitas komunitas, TCRP berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perubahan iklim dan mendorong tindakan kolektif untuk mengatasi tantangan perubahan iklim. Selain itu, TCRP juga berperan penting dalam memperkuat posisi Indonesia di kancah diplomasi iklim global melalui partisipasi dalam konferensi internasional seperti COP.

2. Dampak Program TCRP terhadap Masyarakat dan Kebijakan Iklim Nasional

Program-program yang dijalankan oleh TCRP, seperti 24 Hours of Reality dan Youth Leadership Camp for Climate Crisis, berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aksi iklim. Selain itu, TCRP juga memiliki dampak positif dalam mendorong perubahan kebijakan iklim di Indonesia, meskipun tantangan besar dalam implementasi kebijakan yang lebih ambisius masih tetap ada. Peran sektor swasta dalam aksi iklim juga menunjukkan kemajuan, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan kontribusi mereka terhadap upaya mitigasi perubahan iklim.

3. Tantangan yang Dihadapi TCRP dalam Diplomasi Iklim di Indonesia

Meskipun TCRP telah mencapai banyak kemajuan, organisasi ini masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan iklim, dan kompleksitas dalam mengelola koalisi multi-aktor. Untuk mengatasi tantangan ini, TCRP perlu terus beradaptasi dengan mencari solusi kreatif dan memperkuat kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan.

4. Keterkaitan Dampak Perubahan Iklim dengan Gender

Penelitian ini juga menemukan bahwa perubahan iklim memberikan dampak yang tidak merata, terutama bagi perempuan, terutama di daerah pedesaan. Oleh karena itu, kebijakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim perlu mempertimbangkan perspektif gender untuk memastikan kesetaraan dalam penanggulangan perubahan iklim. Pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan perubahan iklim juga menjadi hal yang sangat penting untuk mempercepat aksi iklim yang lebih inklusif dan berkeadilan.

5. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan wawasan yang penting mengenai peran TCRP dalam diplomasi iklim di Indonesia dan menunjukkan pentingnya kolaborasi multi-aktor dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa diplomasi iklim yang melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta, sangat penting untuk mencapai tujuan iklim yang ambisius. Selain itu, penting untuk memperkuat regulasi dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta memperbaiki koordinasi antar lembaga untuk memastikan bahwa kebijakan dan program yang ada dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd hul, Yusuf. (2023, May 13). *Deep Publish Store*. Dipetik June 15, 2023, dari Deep Publish Store Web Site: <https://deepublishstore.com/blog/kerangka-pemikiran/>
- Adi Subiyanto. (2024). Diplomasi Iklim: Upaya menyelamatkan bumi dari krisis iklim? *PENDIPA Journal of Science Education*, 27-34.
- Apriwan. (2011). Teori Hijau: Alternatif dalam Perkembangan Teori Hubungan Internasional.
- Astutik, Mutiani E. (2021). *Gramedia*. Dipetik June 15, 2023, dari Gramedia Web site: <https://www.gramedia.com/literasi/tinjauan-pustaka/>
- Ayu, A. Y. (2022). Diplomasi lingkungan hidup Indonesia: isu mitigasi perubahan . *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 540-545.
- Baylis, J., & Smith, S. (2001). *The Globalization of World Politics, an Introduction to International Relations*. Oxford University.
- Berliana K. (2022). Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan Di Indonesia Melalui Komunitas Sahabat Korea Periode 2019-2021. Diambil kembali dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68407>
- BRIN. (2023, November 8). *Potensi Dampak Perubahan Iklim terhadap Lingkungan*. Diambil kembali dari Badan Riset dan Inovasi Nasional: <https://brin.go.id/news/116543/potensi-dampak-perubahan-iklim-terhadap-lingkungan>
- Chen S. (2016). *Cultural Technology : A Framework for Marketing Cultural Exports*. - Analysis of Hallyu (the Korean Wave). *International Marketing Review*, 25-50. doi:<https://doi.org/10.1108/IMR-07-2014-0219>
- Cincotta, H. (1999). *Thought on Public Diplomacy and Integration. Service Jurnal, Selected Article and Resources on Public Diplomacy*.
- Climate Diplomacy. (2024). *What Climate Diplomacy*. Diambil kembali dari Climate Diplomacy Web site: <https://climate-diplomacy.org/what-climate-diplomacy>
- Climate Reality. (2024). *Who We Are*. Diambil kembali dari Climate Reality: <https://climatereality.id/who-we-are/>
- Clive Archer. (2001). *International Organizations*. London: New York : Routledge.
- Dhania C. (2022, September 10). CORPORATE DIPLOMACY SM ENTERTAINMENT DALAM DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN DI INDONESIA TAHUN 2018-2021. Diambil kembali dari <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/33862>
- Dian Aprillia. (2022, June 23). *Berkomitmen dengan Korea Selatan dalam IK-CEPA, Apa Untungnya Bagi Indonesia?* Dipetik May 23, 2023, dari goodnews from Indonesia: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/06/23/berkomitmen-dengan-korea-selatan-dalam-ik-cepa-apa-untungnya-bagi-indonesia>
- Disinfopedia. (2004). *Public Diplomacy*. Center for Media & Democracy.
- Dobson, A. (2007). *Green Political Thought*. New York: Routledge.
- Hadiwinata, Bob S. (2018). *STUDI DAN TEORI HUBUNGAN INTERNASIONAL : Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Hendar, Teuku & Deasy. (2022). Diplomasi Lingkungan Indonesia melalui ASEAN dalam Menanggulangi Marine Plastic Debris. *Padjajaran Journal of International Relations (PADJIR)*, 201-214.
- Hino Samuel. (2021). CORPORATE DIPLOMACY GO-JEK MELALUI PENDIRIAN GO-VIET 2018 - 2020: TINJAUAN NATION BRANDING INDONESIA DI VIETNAM. *Jurnal Reinassance*, 817-828.
- IPCC. (2021). *The Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) is the United Nations body for assessing the science related to climate change*. Diambil kembali dari Intergovernmental Panel on Climate Change: <https://www.ipcc.ch/>
- Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia. (t.thn.). *Hallyu : Gelombang Korea (한류: Korea Wave)*. Dipetik May 20, 2023, dari Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia: http://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2741/contents.do
- Kencana, Febe D; Meganingratna. (2021). Peranan SM Entertainment Sebagai Media Diplomasi Publik Korea Selatan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 120-136. Dipetik June 15, 2023, dari https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=sm+entertainment&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1687850618067&u=%23p%3D5MbB5bfVEm4J
- Kratochwil, F. (1989). *Rules, Norms and Decisions, On the Conditions of Practical and Legal Reasoning in International Relations and Domestic Society*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kurniawati. (2024, march 21). *Dampak Perubahan Iklim Kian Mengkhawatirkan, Bagaimana Arah Kebijakan Iklim Indonesia 2024?* Diambil kembali dari Liputan6: <https://iesr.or.id/liputan6-dampak-perubahan-iklim-kian-mengkhawatirkan-bagaimana-arrah-kebijakan-iklim-indonesia-2024>
- Leornado. (2019). DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL KOREA SELATAN - INDONESIA. *Global Political Studies Journal*.
- Maharani Putri; Sofia Trisni. (2021). Corporate Diplomacy : Peran SM Entertainment Melalui New Culture Technology dalam Diplomasi Publik Korea Selatan. *Padjajaran Journal of International Relations*, 56-71. doi:10.24198/padjir.v3i1.29391
- Moloeng. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyanda; Nurmasari; Wiwiek. (2022). Case Study of South Korean Cultural Diplomacy Towards Indonesia : SM Entertainment as Non-State Actor in Promoting K-Pop Culture in Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, IV*, 4374-4386. Dipetik June 15, 2023
- Pramesti Cahyani. (2019). Diplomasi Lingkungan Hidup Indonesia - Norwegia Melalui REDD+ Agreement. *Insignia Journal of International Relations*, 83-93.
- Prasasti Ramadhina Putri Pradana, Adiasri Putri Purbantina. (2022). Implementasi Strategi Bisnis SM Entertainment Di Pasar Tiongkok Melalui Wayv Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Bisnis dan Terapan*, 103-116. doi:10.24123/jbt.v6i1
- Rama Aditya. (2024, February 10). *BMKG: Dampak Perubahan Iklim Makin Mengkhawatirkan*. Diambil kembali dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika: <https://www.bmkg.go.id/press->

- release/?p=bmkg-dampak-perubahan-iklim-makin-mengkhawatirkan&tag=press-release&lang=ID
- Rohani, Seni. (2019). Diplomasi Iklim Indonesia Terhadap Implementasi Skema Joint Crediting Mechanism (JCM). *Repository UKI*. Diambil kembali dari <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/1013>
- SM Entertainment. (t.thn.). *Company introduction*. Dipetik May 23, 2023, dari SM Entertainment Web site: <https://www.smentertainment.com/Overview/Introduction>
- Spiro, J. (2010). Non-Governmental Organizations in International Relations Theory. 223-243.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*.
- Suherman, E., Wiranata, I. J., & Sidik, H. (2025). *Diplomasi Indonesia dalam penanganan kenaikan air laut sebagai dampak perubahan iklim*. *Jurnal Global Lokal*, 2(3),
- The Lawyer Africa. (2024). *Definition of Climate Diplomacy*. Diambil kembali dari The Lawyer Africa: <https://thelawyer.africa/2024/02/29/definition-of-climate-diplomacy/>
- Tri Susanto Setiawan. (2019, february 8). *SM Entertainment Buka Kantor Perwakilan di Indonesia, Apa Saja Isinya?* Dipetik May 24, 2023, dari Enterteinment Kompas: <https://entertainment.kompas.com/read/2019/02/08/181035310/sm-entertainment-buka-kantor-perwakilan-di-indonesia-apa-saja-isinya?page=all>
- UN Indonesia. (2024). *Apa Itu Perubahan Iklim?* Diambil kembali dari UN Indonesia Web site: <https://indonesia.un.org/id/172909-apa-itu-perubahan-iklim>
- Yoeseop Budiarto. (2024, January 10). *Publik Makin Merasakan Dampak Perubahan Iklim*. Diambil kembali dari Kompas: <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/01/10/publik-makin-merasakan-dampak-perubahan-iklim>